

Inovasi Pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Berbasis *Entrepreneur Project* untuk Menyongsong Kampus Merdeka

Aprilia Yulihanita^{1*}, Ananda Gilang Ismoyo², Eka Dia Permata Sari³

¹Universitas Negeri Surabaya, aprilia.19023@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, ananda.19032@mhs.unesa.ac.id

³Universitas Negeri Surabaya, eka.19003@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis kelayakan rancangan inovasi pembelajaran pada mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang berbasis *entrepreneur project* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D) model IDI (*Instruktional Development Institute*) yang diadaptasi dari *University Consortium Instructional Development and Technology* (UCIDT). Analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik deskriptif. Model pengembangan IDI yang peneliti gunakan menerapkan tiga tahapan besar yakni penentuan (*define*), pengembangan (*develop*), dan penilaian (*evaluate*). Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan inovasi pembelajaran mata kuliah praktikum akuntansi perusahaan dagang berbasis *entrepreneur project* dalam satu semester yang telah tervalidasi dengan hasil mendapatkan penilaian baik sebesar 57,1% serta penilaian sangat baik sebesar 42,9%. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang berbasis *entrepreneur project* dapat dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap penerapan.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran; *entrepreneur project*; praktikum akuntansi

Abstract

This study aims to generate and analyze the feasibility of a learning innovation design in the Entrepreneur Project-based Accounting Practicum for Trading Service Companies for students of the Accounting Education Study Program, State University of Surabaya. This research is included in the type of research and development or called Research and Development (R&D) model IDI (Instructional Development Institute) which was adapted from the University Consortium Instructional Development and Technology (UCIDT). The data analysis used is a descriptive statistical approach. The IDI development model that the researcher uses applies three major stages, namely defining, developing, and evaluating. The instrument used is an expert validation sheet. The results of this study are the design of learning innovations for accounting practicum courses for trading companies based on entrepreneur projects in one semester which have been validated with the results getting a good rating of 57.1% and a very good rating of 42.9%. This means that it can be concluded that the innovation of accounting practicum learning for trading service companies based on the entrepreneur project can be declared feasible to be continued at the implementation stage.

Keywords: Learning innovation; *entrepreneur project*; accounting practicum

*✉ Corresponding author: aprilia.19023@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Kualitas sumber daya manusia seyogyanya harus mampu menjadi pilar kemajuan bangsa untuk mempersiapkan generasi yang tangguh dalam menghadapi permasalahan global. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab”. Besarnya peran pendidikan pada suatu negara menuntut pemerintah untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan nasional menuju bangsa yang lebih berdikari. Pendidikan di Indonesia dijalankan dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman pendidikan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang terarah sesuai tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Optimalisasi pengembangan kurikulum di Indonesia membutuhkan sinergi dari pemerintah selaku perumus kebijakan serta pendidik atau guru yang berperan dalam merealisasikan penerapan kurikulum di instansi pendidikan. Adanya pedoman terstruktur yang tertuang dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang kompleks sehingga dapat memberikan hasil yang tepat guna.

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Pokok-pokok dari kebijakan MBKM meliputi: (1) pembukaan program studi baru yang diatur pada Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta, serta Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi yang diatur pada Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; (3) perguruan tinggi badan hukum yang diatur pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan Permendikbud No 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri; dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi yang diatur pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Menurut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Dikbud-Ristek, konsep dasar dalam merdeka belajar terinspirasi dari filsafat K.H. Dewantara dengan penekanan pada kemerdekaan dan kemandiriannya (Fuadi dan Aswita, 2021). Kebijakan MBKM diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai kebutuhan mahasiswa (Ditjen Dikti, 2020).

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Proses pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa memiliki kompetensi yang tinggi baik dari aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Kualitas mahasiswa tidak hanya ditentukan dari penguasaan materi yang didapat namun juga keterampilan yang harus diterapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan keterampilan mahasiswa adalah penyediaan fasilitas praktik yang memadai. Kepala Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Podomoro University menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional sudah harus ditinggalkan para dosen dan mulai menerapkan *do learn* untuk memberikan pemahaman teori dan praktik di bidang ilmu masing-masing (Novia, 2017). Gencarnya pembelajaran praktik yang dilakukan oleh perguruan juga tinggi sejalan dengan konsep kampus merdeka pada poin kebebasan belajar selama tiga semester untuk melakukan tindakan yang membutuhkan pengalaman belajar maupun pengalaman sosial sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi lulusan yang kompeten dalam berteori namun juga mampu merealisasikan teori (Siregar, dkk, 2020). Harapannya mahasiswa yang telah lulus harus menjadi lulusan yang memiliki kecakapan hidup sesuai kebutuhan masyarakat dan dunia kerja (Noor, 2013).

Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya memiliki mata kuliah wajib yakni Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang. Mata kuliah ini lebih menerapkan banyak praktik akuntansi untuk mengasah keterampilan mahasiswa dalam melakukan pencatatan transaksi perusahaan jasa dagang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang di Universitas Negeri Surabaya, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran yang dilakukan terbatas pada praktik pengerjaan soal yang diberikan oleh dosen pengampu. Metode ini tentunya belum mengarah kepada kebijakan MBKM yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang pada buku panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang menyatakan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan antara lain (1) pertukaran pelajar, (2) magang atau praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian atau riset,

(5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi atau proyek independen, serta (8) membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Ditjen Dikti, 2020). Sebagai calon lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi, sudah seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan teori dan praktik yang tinggi dalam rangka menunaikan kewajiban pasca lulus yakni menjadi pendidik di lembaga pendidikan.

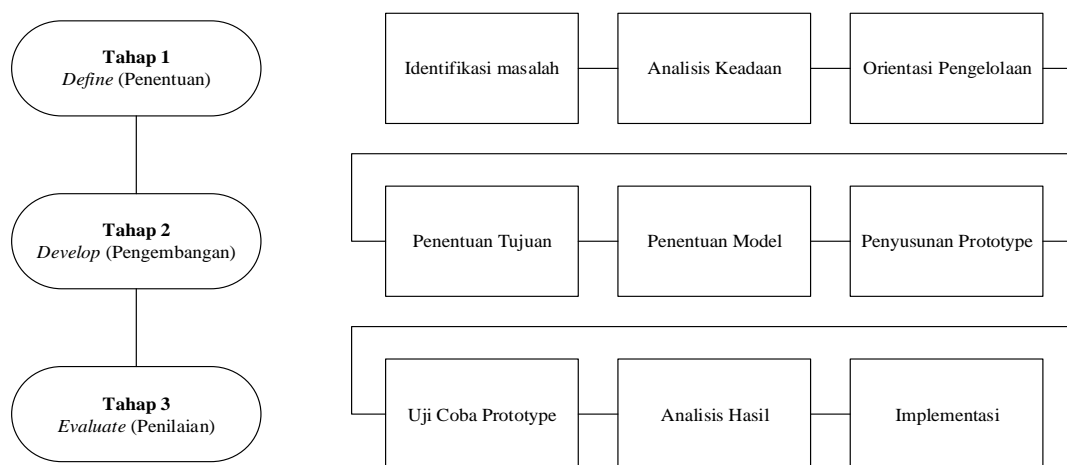
Dewasa ini pemerintah telah mendukung penuh sektor wirausaha di Indonesia sebagai langkah dalam mewujudkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Heflin.2010) *Entrepreneur* atau wirausaha berasal dari kata bahasa Perancis *entreprenre* yang berarti melakukan (*to undertake*) atau mencoba (*trying*). Dalam bahasa Indonesia yang sederhana wirausaha dapat dimaknai sebagai sebuah kemampuan (*an ability*) yang di dalamnya termasuk dalam artian ‘usaha’ (*effort*), aktivitas, aksi, tindakan dan lain sebagainya untuk menyelesaikan suatu tugas (*task*). Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto pada acara Pesta Retail Nasional di ICE BSD tahun 2011 menyatakan bahwa agar bisa menjadi negara yang maju, pemerintah harus memacu pertumbuhan wirausaha termasuk industri kecil dan menengah (IKM) sekaligus meningkatkan produktivitas dan daya saing di era digital (Kemenperin, 2018). Menurut Khamimah (2021) kewirausahaan harus terus dikembangkan karena memiliki peran penting diantaranya (1) pertumbuhan ekonomi dan pengembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan kemakmuran, serta (2) kemampuan pemerintah untuk mencapai kepuasan memberikan layanan publik. Sedangkan peran penting adanya pengusaha dalam masyarakat berdasarkan pendapat Yusof, Permula dan Pangil (2005) dalam frinces (2010) antara lain (1) untuk mendayagunakan faktor-faktor produksi (*producing effective tasks*), (2) mengidentifikasi berbagai peluang untuk memberikan manfaat kepada setiap orang (*beneficial to everyone*), (3) meminimalkan pemborosan dalam kegiatan wirausaha, serta (4) kemanfaatan generasi mendatang (*benefit of the future generation*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Audretsch dan Keilbach (2004) yang menyatakan bahwa kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan produktivitas kerja. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mueller (2006) mengenai hubungan antara peran kewirausahaan dengan hubungan perguruan tinggi-industri untuk memacu pertumbuhan ekonomi di Jerman juga menyatakan bahwa wilayah yang memiliki kegiatan kewirausahaan yang tinggi akan menunjukkan peningkatan kinerja ekonomi berdasarkan dari produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan laporan *US News and World Report* dalam 2019 *Best Countries* menyatakan bahwa tahun 2018 Indonesia masih menempati peringkat kedua terendah dalam dimensi kewirausahaan (Jayani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dainuri (2019) menyebutkan bahwa salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menciptakan wirausahawan di Perguruan Tinggi adalah memasukkan kurikulum kewirausahaan pada kurikulum pendidikan. Menyikapi persoalan tersebut, dunia pendidikan juga berhak mengambil peran dalam mendukung pertumbuhan wirausaha salah satunya melalui program Kampus Merdeka. Salah satu program Kampus Merdeka yang dicanangkan pada poin “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah kegiatan wirausaha. Menurut Zimmerer (1996), wirausaha adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Jenis kegiatan wirausaha yang relevan dengan mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang adalah kegiatan perdagangan. Adanya praktik perdagangan ini akan memaksimalkan pemahaman mahasiswa terkait kegiatan operasional dalam perusahaan dagang serta dapat menambah wirausaha baru yang lebih potensial. Dari praktik perdagangan yang dilakukan, mahasiswa diberikan kewajiban untuk menyusun siklus lengkap akuntansi perusahaan dagang. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) mahasiswa dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti terdorong untuk mengembangkan sebuah proyek wirausaha sebagai inovasi pembelajarn dengan judul “Inovasi Pembelajaran Mata Kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Berbasis *Entrepreneur Project* untuk Menyongsong Program Kampus Merdeka”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan menganalisis kelayakan inovasi pembelajaran pada mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang berupa *entrepreneur project* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian dan pengembangan atau disebut *Research and Development* (R&D). Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengembangkan inovasi pembelajaran *entrepreneur project* dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang serta menguji seberapa layak produk tersebut untuk di implementasikan. Model pengembangan penelitian yang digunakan adalah *IDI (Instruksional Development Institute)* yang diadaptasi dari *University Consorsium Instructional Development and Technology (UCIDT)*. Model pengembangan ini dipilih karena memiliki tahapan proses yang sederhana namun dapat menghasilkan output yang kompleks.

Analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik deskriptif. Model pengembangan IDI yang peneliti gunakan menerapkan tiga tahapan besar yakni penentuan (*define*), pengembangan (*develop*), dan penilaian (*evaluate*). Berikut adalah diagram alur dalam model pengembangan IDI yang dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: UCIDT (2004)

Gambar 1. Tahapan penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berasal dari penilaian validator pada tahap validasi ahli. Hasil penilaian ini kemudian dihitung dengan rumus rata-rata persentase sebagai berikut :

$X1 = (\text{persentase validator 1 kategori tidak baik} + \text{persentase validator 2 kategori tidak baik}) : 2$

$X2 = (\text{persentase validator 1 kategori cukup baik} + \text{persentase validator 2 kategori cukup baik}) : 2$

$X3 = (\text{persentase validator 1 kategori baik} + \text{persentase validator 2 kategori baik}) : 2$

$X4 = (\text{persentase validator 1 kategori sangat baik} + \text{persentase validator 2 kategori sangat baik}) : 2$

Keterangan :

X : persentase kriteria penilaian pada masing-masing kategori

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan di atas, kemudian diubah menjadi kategori kualitas. Rincian kategori pedoman kualitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Kategori pedoman kualitas

Tingkat Penilaian	Kategori Kualitas
$X3 + X4 \leq 50\%$	Kurang/Rendah
$50\% < X3 + X4 \leq 100\%$	Baik/Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013)

Penelitian ini terbatas sampai pada tahap pengembangan (*develop*) sehingga teknik analisis data yang dilakukan meliputi identifikasi masalah, analisis kekuatan, orientasi pengelolaan, penentuan

tujuan, penentuan model, serta perancangan *prototype*. Keluaran yang diharapkan adalah dapat menentukan kelayakan inovasi rancangan pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang berbasis *entrepreneur project* sebelum di implementasikan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan desain inovasi pembelajaran untuk mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang yang sesuai dengan program Kampus Merdeka. Inovasi pembelajaran yang diusulkan mengadopsi proyek wirausaha yang berkaitan erat dengan mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang. Adanya *entrepreneur project* dalam pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya dengan tetap mengoptimalkan program Kampus Merdeka yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penelitian yang dilakukan Rohayati (2014) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan jiwa kewirausahaan siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romo, dkk (2013) yang menyatakan bahwa inovasi dan kewirausahaan dalam teknik pengajaran sebagai pembelajaran berbasis kewirausahaan memperkaya, karena itu mengubah tujuan suatu teknik pengajaran dalam suatu produk transendental baik bagi siswa maupun masyarakat dengan memfokuskan upaya pada pemecahan masalah nyata, dan berfungsi sebagai titik awal bagi kelompok siswa untuk memahami dan mempraktikkan semua yang diperlukan untuk menjadi penemu dan pengusaha. Penelitian yang dilakukan Mulyani (2014) juga mengungkapkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek pendidikan kewirausahaan terdapat peningkatan sikap, minat, dan perilaku wirausaha siswa setelah diberi intervensi model pembelajaran komprehensif berbasis proyek pendidikan kewirausahaan. Farida, dkk (2017) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa uji keefektifan model pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek yang telah dikembangkan mampu menumbuhkan semangat wirausaha mahasiswa dengan sangat baik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut, penelitian pengembangan desain inovasi pembelajaran untuk mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang yang sesuai dengan program Kampus Merdeka ini telah mengalami beberapa tahapan sebagai berikut :

Tahap Penentuan (*Define*)

Tahap penentuan merupakan tahap awal dalam serangkaian model pengembangan IDI. Tahap ini terdiri dari proses identifikasi masalah, analisis keadaan, serta orientasi pengelolaan. Berikut ini adalah rincian proses telah dilaksanakan dalam tahap penentuan:

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang di Universitas Negeri Surabaya, diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran yang dilakukan terbatas pada praktik pengerjaan soal yang diberikan oleh dosen pengampu. Metode ini tentunya belum mengarah kepada kebijakan MBKM yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sebagai calon lulusan Program Studi Pendidikan Akuntansi, sudah seharusnya mahasiswa memiliki kemampuan teori dan praktik yang tinggi dalam rangka menunaikan kewajiban pasca lulus yakni menjadi pendidik di lembaga pendidikan. Hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap perwakilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya juga menyatakan bahwa studi kasus yang diberikan sebagai latihan soal dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang memiliki pola kasus yang cenderung seragam, sehingga mahasiswa merasa kurang inovatif dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki.

Apabila dilihat dari sudut pandang penerapan kurikulum MBKM saat ini, model pembelajaran yang telah digunakan dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang juga masih belum sesuai. Salah satu program Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah hak belajar tiga semester di luar program studi. Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Namun model pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang pada Program Studi Pendidikan Akuntansi masih belum mengarah ke poin tersebut.

Analisis Keadaan

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2019 Universitas Negeri Surabaya sejumlah 56 orang. Saat ini kebijakan MBKM yang dicanangkan oleh Mendikbud-Ristek telah gencar disosialisasikan ke lembaga dan instansi pendidikan termasuk jajaran Rektor Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta se Indonesia. Sehingga rektor Universitas Negeri Surabaya juga berusaha untuk menerapkan kebijakan MBKM ini se maksimal mungkin. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan *entrepreneur project* di dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi sangat sesuai dengan kondisi saat ini.

Orientasi Pengelolaan

Berdasarkan identifikasi masalah dan identifikasi keadaan yang telah dilakukan, maka orientasi pengelolaan harus disesuaikan dengan hasil identifikasi tersebut. Berkaca dari permasalahan kurangnya inovasi dalam mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang, pengoptimalan kebijakan MBKM di Universitas Negeri Surabaya khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, serta adanya dukungan pemerintah terhadap sektor wirausaha, maka dibutuhkan suatu inovasi pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang telah terjadi dengan memanfaatkan peluang yang ada saat ini.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap kedua pada model IDI adalah tahap pengembangan. Tahap pengembangan yang telah dilakukan meliputi:

Penentuan Tujuan

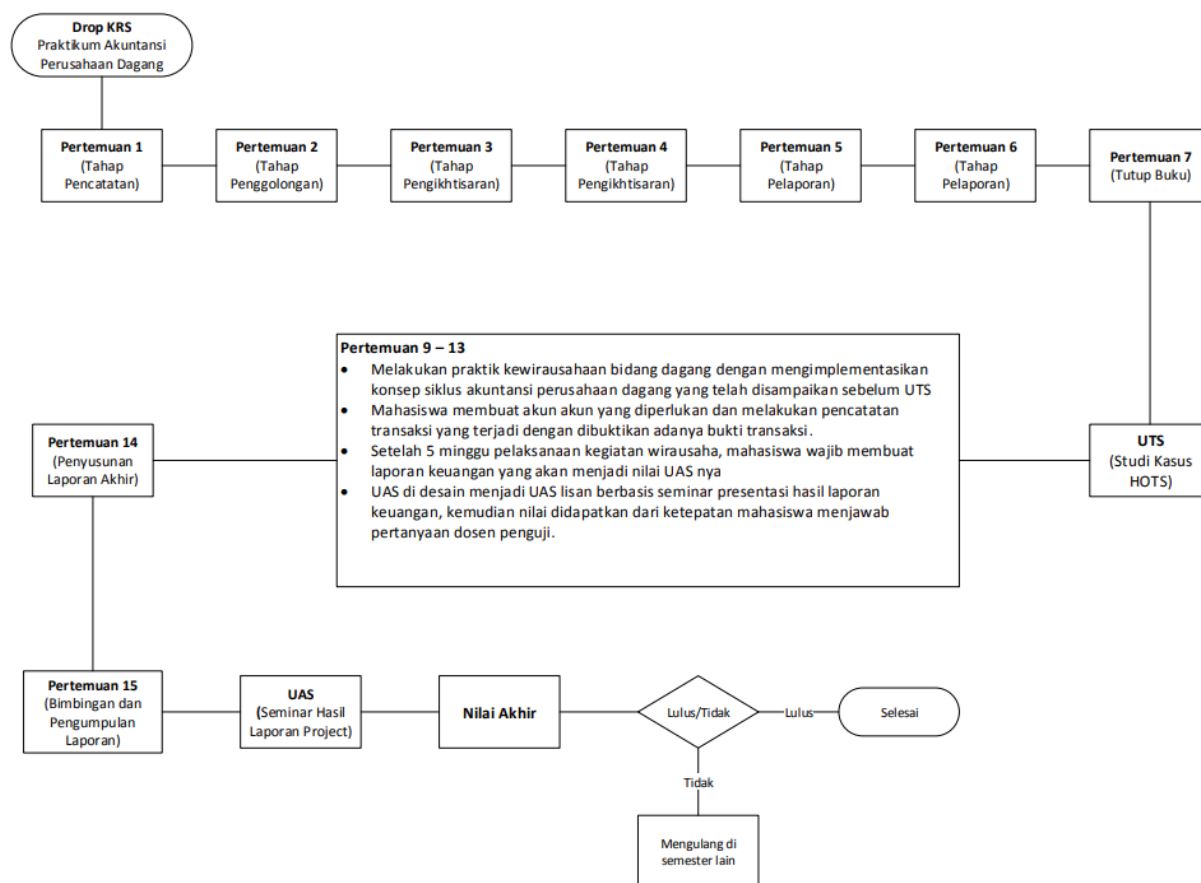
Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gagasan terkait inovasi pembelajaran pada mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Penentuan Model

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka model pengembangan gagasan yang sesuai adalah IDI (*Intruksional Development Institute*) yang dalam prosesnya memiliki tiga tahapan besar yakni penentuan (*define*), pengembangan (*develop*), dan penilaian (*evaluate*). Model pengembangan ini dipilih karena sesuai dengan gagasan yang diusung serta memiliki beberapa kelebihan diantaranya : (1) memiliki tahapan proses yang sederhana namun dapat menghasilkan *output* yang kompleks, (2) model yang terstruktur sehingga mudah dalam pengambilan keputusan, serta (3) desain instruksional yang dapat menganalisis kebutuhan peserta didik menyesuaikan dengan tujuan, materi, serta teknik pembelajaran.

Penyusunan *Prototype*

Prototype disusun dalam bentuk *flow chart* pembelajaran yang akan memudahkan dalam memahami tahapan pembelajaran sesuai inovasi yang diusulkan. Gambar 2 adalah *prototype* gagasan dalam pembelajaran mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang berbasis *entrepreneur project* :



Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Gambar 2. Flow chart Rancangan Pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang berbasis *Entrepreneur Project*

Prototype yang telah dirumuskan merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester. Pada tahap awal, mahasiswa sepertinya biasanya harus memprogram KRS Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang agar dapat mengikuti pembelajaran selama satu semester kedepan. Inovasi yang digagas cenderung mengarah pada desain pembelajaran yang ada pada KRS Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang. Pada pertemuan satu hingga pertemuan tujuh, mahasiswa akan mempelajari teori serta praktikum internal sesuai dengan materi yang telah ditetapkan pada Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang, yaitu tahap penggolongan, pengikhtisaran, pelaporan, hingga tutup buku. Pertemuan delapan berlaku secara universal karena akan telah menjadi jadwal Ujian Tengan Semester secara serentak. Pertemuan sembilan hingga tiga belas mahasiswa melakukan praktik kewirausahaan bidang perdagangan dengan mengimplementasikan konsep siklus akuntansi perusahaan dagang sesuai materi yang telah ia dapatkan pada pertemuan satu hingga tujuh. Kegiatan wirausaha ini dilaksanakan selama lima minggu dengan output berupa hasil laporan proyek wirausaha sesuai dengan prosedur akuntansi. Selama pelaksanaan praktik kewirausahaan ini mahasiswa memiliki tugas untuk mengonsep sendiri proses pencatatan hingga pelaporan yang terjadi pada kegiatan usahanya. Pada pertemuan sembilan belas, mahasiswa wajib menyelesaikan laporan keuangan akhir sebelum dikumpulkan dan revisi pada pertemuan lima belas. Selanjutnya, pertemuan enam belas merupakan jadwal Ujian Akhir Semester serentak yang di desain menjadi UAS lisan berbasis seminar presentasi hasil laporan keuangan. Nilai yang diperoleh mahasiswa selama 16 pertemuan akan diakumulasikan untuk menentukan apakah mahasiswa akan lulus atau tidak dalam mata kuliah ini.

Hasil Validasi Ahli

Inovasi pembelajaran yang diusulkan divalidasi oleh dua orang ahli yaitu ahli bidang akuntansi keuangan dan pembelajaran akuntansi. Validasi ini dilakukan setelah *prototype* atau rancangan inovasi pembelajaran selesai dibuat. Penilaian validator terhadap inovasi pembelajaran terdiri dari validitas isi dan konstruk yang dijabarkan ke dalam tujuh aspek. Validator 1 memberikan penilaian sangat baik pada dua aspek dan penilaian baik pada lima aspek lainnya. Sedangkan validator 2 memberikan penilaian sangat baik pada empat aspek dan penilaian baik pada tiga aspek lainnya.

Hasil penilaian dari validator kemudian diolah menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk menyimpulkan kategori kualitas. Tabel 2 adalah hasil penilaian validator serta persentase terhadap tujuh aspek yang telah diujikan :

Tabel 2.
Persentase Penilaian dan Kategori Pedoman Kualitas

No	Kriteria Penilaian	Validator 1	Validator 2	Persentase Total	Kategori Kualitas
X1	Tidak Baik	-	-	-	$X3 + X4 = 100\%$ Jadi, $50\% < X3 + X4 \leq 100\% =$ Baik/Tinggi
X2	Cukup Baik	-	-	-	
X3	Baik	5 (71,4%)	3 (42,9%)	57,1%	
X4	Sangat Baik	2 (28,6)	4 (57,1%)	42,9%	

Sumber: Sugiyono (2013)

Berdasarkan tabel 2 diatas, penilaian inovasi pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang berbasis *entrepreneur project* menunjukkan bahwa hasil yang diberikan validator terkait tujuh aspek penilaian mendapatkan penilain baik sebesar 57,1% serta penilaian sangat baik sebesar 42,9%. Sehingga nilai X3 diakumulasikan dengan X4 sebesar 100% atau lebih dari 50%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dengan didasarkan pada kategori pedoman kualitas yang telah ditetapkan, maka dapat simpulkan bahwa inovasi pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang berbasis *entrepreneur project* sudah memiliki kategori baik atau tinggi sehingga dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap penerapan. Inovasi pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang berbasis *entrepreneur project* ini tentunya dirancang khusus untuk program studi Pendidikan Akuntansi yang saat ini sudah menetapkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada mata kuliah Kewirausahaan. Dengan tujuan memaksimalkan output yang didapatkan serta sinkronisasi kurikulum pembelajaran mata kuliah praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang supaya tidak hanya terfokus pada teori. Entrepreneur Project ini nantinya akan diwujudkan dalam bentuk RPS serta instrumen penilaian yang diterapkan selama satu semester. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah & Sutirna (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis wirausaha dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika agar pembelajaran menjadi bermakna, inovatif, dan menarik sehingga siswa akan merasakan senang belajar matematika, baik di tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran matematika berbasis wirausaha siswa dilatih untuk percaya diri, bertanggung jawab, kreatif dan dapat bekerjasama dengan tim sehingga akan berdampak pada hasil belajar dan tumbuhnya karakter kewirausahaan siswa. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan adanya penerapan *entrepreneur project* pada pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa dagang ini juga dapat memperoleh hasil yang sama.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan dan menganalisis kelayakan rancangan inovasi pembelajaran pada mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang yang sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pengembangan rancangan model pembelajaran mata kuliah Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Dagang berbasis *entrepreneur project* telah melalui tahap validasi dengan hasil yang menunjukkan bahwa rancangan model ini layak untuk diteruskan pada tahap uji coba penerapan dilapangan untuk mengetahui efektivitasnya. Karena adanya

keterbatasan peneliti maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap pengembangan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan konsep dan juga melanjutkan pada tahap uji coba hingga penyebarluasan sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F., & Sutirna. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Wirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Audretsch, D., & Keilbach, M. (2004). Entrepreneurship and Regional Growth : An Evolutionary Interpretation. *Journal of Evolutionary Economics*, 14, 605-616.
- Dainuri. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship : Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1-13.
- Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kemdikbud RI.
- Farida, E., Djatmika, E. T., Siswoyo, B. B., & Witjaksono, M. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Semangat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 8-18.
- Princes, Z. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1).
- Fuadi, T., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) : Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5 (2) , 603-614.
- Gafur, A. (2001). *Desain Intruksional (Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Kegiatan Belajar dan Mengajar)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Indonesia, K. P. (2018). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. Kemenperin.
- Jayani, D. (2019). *Peringkat Kewirausahaan Indonesia Nomor Dua terendah di ASEAN*. US News and World Report.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240.
- Mueller, P. (2006). Exploring the Knowledge Filter : How Entrepreneurship and University-Industry Relationship Drive Economic Growth. *Research Policy*, 35, 1499-1508.
- Mulyani, E. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 33(1), 50-61.
- Noor, A. (2013). Pembelajaran Bermakna untuk Mencapai Pendidikan Karakter. *Anterior Jurnal*, 12 (2), 54-60.
- Novia, D. (2017). Pentingnya Mahasiswa Belajar Praktik. <https://www.republika.co.id>
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta.
- Rohayati. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar dan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Romo, M. J., Romero, D., & Molina, A. (2013). Entrepreneurship-Based Learning : A New Teaching Technique for Active-Learning Oriented to Multi-disciplinary Groups.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Education*, 1 (1), 141-157.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, J. P., Riani, A. L., & Susilaningsih. (2018). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. Surakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran (SNPAP).